

**Nanggroe: Jurnal Pengabdian Cendikia**  
**Volume 2, Nomor 7, Oktober 2023, Halaman 58-64**  
 Licenced by CC BY-SA 4.0  
 ISSN: [2986-7002](https://doi.org/10.5281/zenodo.10002931)  
 DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.10002931>

## **Optimalisasi Kunjungan Posyandu Balita Melalui Program Inovasi Pokban Dan Posyandu Ceria di Rw 8 Kelurahan Karangroto, Kecamatan Genuk, Kota Semarang**

*Optimization of Visits To Posyandu Toddlers Through The Pokban and Posyandu Ceria Innovation Programs at Rw 8 Karangroto Sub-District, Genuk District, Semarang City*

**Hanifatur Rosyidah<sup>1</sup>, Fifiana Lisani<sup>1</sup>, Ikha Himatul Ulya<sup>1</sup>, Ikliyla Fitri<sup>1</sup>, Khuzaimah Adinda<sup>1</sup>, Risa Febriyani<sup>1</sup>, Zulfa Nursyinta A<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi Kebidanan, Fakultas Kedokteran, Universitas Islam Sultan Agung, Jl. Kaligawe Raya Km 4, Semarang, Jawa Tengah 50112, Indonesia

Email: [hanifa.r@unissula.ac.id](mailto:hanifa.r@unissula.ac.id)

### **Abstract**

*Posyandu is a social institution that functions as basic social services and other services according to the potential of each region. Advocacy activities for the head of the posyandu aim to bring the posyandu closer to residents, increase visits by mothers who bring toddlers to the posyandu with a target of 90% success, but coverage has not yet reached the target. Posyandu for toddlers in RW 8 Kelurahan Karangroto has been formed, but based on the survey results it was found that the cause of the problem regarding monitoring the growth and development of toddlers is the lack of attitudes and behavior of the mother which is supported by the long distance of the posyandu. The aim of this activity is to increase the coverage of posyandu in RW 8, Karangroto Village, Genuk District, Semarang City. The activity was carried out in RW 8 Karangroto Village, Semarang City with the target of mothers with children under five years of age. The form of activity is "Ceria Posyandu" by providing education to parents of toddlers, realizing posyandu with 5 tables, and a playground for toddlers to increase toddlers' interest. The activity was carried out well and smoothly, where a sample of 58 toddlers was obtained from RW 8 Karangroto Village. There was an increase in the pre-post test, the results of the Wilcoxon test obtained  $p = 0.01$  ( $p < 0.05$ ) so it can be concluded that there was a statistically significant difference in knowledge before and after being given the intervention. After this activity ends, it is hoped that the Posyandu Ceria will remain active and run regularly.*

**Keyword:** Posyandu, Posyandu Coverage.

### **Abstrak**

Posyandu merupakan lembaga kemasyarakatan yang berfungsi sebagai pelayanan sosial dasar dan pelayanan lain sesuai dengan potensi setiap daerah. Kegiatan advokasi kepada kepala posyandu bertujuan untuk mendekatkan posyandu kepada warga, meningkatkan kunjungan ibu yang membawa balita ke posyandu dengan target keberhasilan 90%, namun cakupan belum mencapai target yaitu 60%. Posyandu balita di RW 8 Kelurahan Karangroto sudah terbentuk, namun berdasarkan hasil survey didapatkan bahwa penyebab masalah mengenai pemantauan tumbuh kembang balita adalah kurangnya sikap serta perilaku ibu yang didukung dengan jarak posyandu yang jauh. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan cakupan posyandu di RW 8, Kelurahan Karangroto, Kecamatan Genuk, Kota Semarang. Kegiatan dilaksanakan di RW 8 Kelurahan Karangroto Kota Semarang dengan sasaran ibu yang memiliki anak usia dibawah lima tahun. Bentuk kegiatan yaitu "Posyandu Ceria" dengan memberikan edukasi kepada orangtua balita, merealisasikan posyandu 5 meja, dan tempat bermain untuk balita agar menambah ketertarikan balita. Kegiatan terlaksana dengan baik dan lancar, dimana didapatkan sampel 58 ibu yang memiliki balita di RW 8 Kelurahan Karangroto. Terdapat peningkatan pada Pre-post test hasil uji Wilcoxon didapatkan hasil  $p=0,01$  ( $p<0,05$ ) maka dapat disimpulkan bahwa edukasi yang diberikan berhasil dalam meningkatkan pengetahuan ibu secara signifikan.

**Kata Kunci:** Posyandu, Cakupan Posyandu.

### **Article Info**

Received date: 15 Sept. 2023

Revised date: 25 Sept. 2023

Accepted date: 09 Okt. 2023

## PENDAHULUAN

Tahun-tahun pertama kehidupan, terutama periode sejak janin dalam kandungan sampai anak berusia 2 tahun merupakan periode yang sangat penting dalam pertumbuhan dan perkembangan yang paling pesat pada otak manusia. Periode ini merupakan “Masa emas” (*Golden period*), Jendela kesempatan (*Window Opportunity*) sekaligus masa kritis (*critical Periode*). Pada periode ini, anak-anak mengalami masa keemasan dalam proses pertumbuhan dan perkembangan termasuk berbagai aspek yang sangat mendasar bagi kehidupan selanjutnya (Kemenkes, 2018).

Salah satu upaya untuk mengurangi angka kesakitan dan kematian balita adalah dengan melakukan pemeliharaan kesehatannya. Pemeliharaan kesehatan anak balita dititik beratkan kepada upaya pencegahan dan peningkatan kesehatan serta pengobatan rehabilitasi yang dapat dilakukan di Puskesmas, Puskesmas Pembantu, Polindes dan di Posyandu, karena Posyandu merupakan tempat yang paling cocok untuk memberikan pelayanan kesehatan pada balita secara menyeluruh dan terpadu (Idaningsih, 2016).

Upaya mempercepat penurunan Angka Kematian Bayi (Infant Mortality Rate), Angka Kelahiran Bayi (Birth Rate), Angka Kematian Ibu (Maternal Mortality Rate) yaitu melakukan pelayanan dengan posyandu. Ada berbagai kegiatan yang dilaksanakan di posyandu yaitu kegiatan pemantauan tumbuh kembang balita, pelayanan kesehatan ibu dan anak termasuk pemberian imunisasi guna pencegahan penyakit, penanggulangan kejadian diare, pelayanan KB, penyuluhan dan konseling/rujukan konseling apabila dibutuhkan (Profita, 2018).

Penyelenggaraan Program Indonesia Sehat dengan Pendekatan Keluarga dilaksanakan oleh Puskesmas. Puskesmas melaksanakan pemberdayaan keluarga dan pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan serta pembinaan desa dan kelurahan. Pemberdayaan keluarga akan menghasilkan keluarga keluarga sehat yang diukur dengan Indeks Keluarga Sehat (IKS), sedangkan pemberdayaan masyarakat desa dan kelurahan akan menghasilkan peran serta masyarakat berupa UKBM seperti Posyandu, Posbindu, Polindes, Pos UKK, dan lain-lain. (Permenkes, 2016).

Posyandu merupakan lembaga kemasyarakatan yang berfungsi sebagai pelayanan sosial dasar dan pelayanan lain sesuai dengan potensi setiap daerah. Pelayanan sosial dasar di posyandu meliputi pembinaan gizi dan kesehatan ibu dan anak, kesehatan ibu hamil, nifas, dan menyusui, perilaku hidup bersih dan sehat, pengendalian penyakit dan penyehatan lingkungan, dll. Manfaat ibu membawa balitanya ke posyandu antara lain ibu dapat mengetahui status kesehatan anaknya, dapat memantau tumbuh kembang anak (berat badan dan tinggi badan), mendapatkan suplementasi vitamin dua tahun sekali yaitu pada bulan Februari dan Agustus, mendapatkan imunisasi dasar lengkap, deteksi awal gangguan pertumbuhan anak yaitu stunting dan gizi buruk, dan mendapatkan penyuluhan tentang kesehatan bayi dan balita (Kemenkes, 2021).

Berdasarkan data Kemendagri jumlah pos pelayanan terpadu (posyandu) di Indonesia sebanyak 213.670 unit pada 2022. Jumlah tersebut tersebar di 34 provinsi (Kemendagri, 2022). Pada tahun 2021 sebanyak 38.157 atau sekitar 79,1 persen posyandu di Jawa Tengah merupakan posyandu aktif (Kemenkes, 2021).

Posyandu aktif adalah posyandu yang mampu melaksanakan kegiatan utamanya secara rutin setiap bulan (KIA: ibu hamil, ibu nifas, bayi, balita, KB, imunisasi, gizi, pencegahan dan penanggulangan diare), dengan cakupan masing-masing minimal 50 persen dan melakukan kegiatan tambahan (Kemenkes, 2021).

Hasil penelitian Pramita et al., 2023 didapat bahwa umur responden 20-35 tahun lebih patuh untuk melakukan kunjungan posyandu yaitu 19 responden (73%) dibandingkan usia 35 tahun 7 responden (27%). Jarak rumah ke posyandu < 500 m lebih patuh untuk melakukan kunjungan posyandu 16 responden (61,5%) dibandingkan > 500 m tahun 10 responden (38,5%). Pendidikan dengan kategori tinggi lebih patuh untuk melakukan

kunjungan posyandu 17 responden (65) dibandingkan ibu dengan pendidikan rendah 9 responden (35%). Status pekerjaan ibu yang bekerja lebih patuh melakukan kunjungan posyandu 19 responden (73%) dibandingkan ibu yang tidak bekerja 7 responden (27%).

Berdasarkan hasil survei pada kader posyandu didapatkan bahwa Kelurahan Karangroto RW 08 memiliki 10 Kader dalam mengurus kegiatan posyandu balita. Selama ini kegiatan posyandu berjalan dengan rutin. Namun belum dapat mencapai target cakupan keberhasilan. Target keberhasilan kunjungan posyandu yang dicapai 90% namun target yang dicapai hanya berkisar 60%.

Tabel 1. Jumlah Balita Kelurahan Karangroto RW 8

| Usia anak     | Frekuensi  |
|---------------|------------|
| 7 – 12 bulan  | 23         |
| 13 – 18 bulan | 11         |
| 19 – 24 bulan | 11         |
| 2 - 2,5 tahun | 37         |
| 2,5 - 3 tahun | 11         |
| 3 - 3,5 tahun | 20         |
| 3,5 - 4 tahun | 20         |
| 4,5 - 5 tahun | 22         |
| <b>TOTAL</b>  | <b>155</b> |

Salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya kunjungan posyandu balita di RW 8 Kelurahan Karangroto adalah karena kurangnya sikap serta perilaku ibu yang didukung dengan jarak posyandu yang jauh, dan kurang menariknya kegiatan posyandu sehingga menyebabkan masyarakat menjadi enggan mendatangi posyandu balita. Ibu balita yang tidak aktif dalam kegiatan posyandu tidak akan mendapatkan informasi atau pendidikan kesehatan mengenai pertumbuhan balita yang normal dan tidak mengetahui pertumbuhan berat badan balita setiap bulannya. Oleh karena itu penting untuk dibuat suatu program inovasi untuk mengoptimalkan kunjungan posyandu balita melalui “Pokban (Posyandu Pembantu)” dan “Posyandu Ceria” Pengadaan yang merupakan output dari MMD (Musyawarah Masyarakat Desa) di Kelurahan Karangroto Kecamatan Genuk Semarang.

Peningkatan SDM dalam pengadaan keberhasilan kegiatan posyandu ini dengan melakukan pemantauan tumbuh kembang balita, balita bermain dengan berbagai mainan yang disediakan di tempat bermain untuk melatih stimulasi motorik kasar dan motorik halus, balita juga mendapatkan stiker kehadiran guna untuk memantau kehadiran ibu balita datang ke posyandu dengan mendapatkan cap stiker, dimana balita yang rutin datang ke posyandu setiap bulanya akan mendapatkan reward dari kader posyandu. Selain itu ibu balita diberikan penyuluhan tentang tumbuh kembang balita, gizi seimbang, dan pentingnya ke posyandu dengan menggunakan flayer dan proyektor dengan tujuan agar meningkatkan pengetahuan ibu tentang pentingnya posyandu dengan harapan angka kunjungan posyandu meningkat.

Hasil pengabdian kegiatan posyandu balita, didapatkan 50,9% ibu pengetahuan buruk, sikap buruk 52,3%, dan jarak terjauh >500 meter 53,7%. Dari hasil tersebut maka dilakukan penyuluhan pada para ibu balita dan para kader posyandu tentang tumbuh kembang balita, gizi seimbang, dan pentingnya datang ke posyandu, sebagai upaya agar para ibu peduli terhadap tingginya kasus stunting sehingga akan terlibat dalam upaya pencegahannya. Kegiatan tersebut akan meningkatkan kunjungan balita ke posyandu dan ibu dapat mengajarkan mestimulasi tumbuh kembang serta meningkatkan pengetahuan ibu mengenai tumbuh kembang balita melalui edukasi.

**METODE PELAKSANAAN**

Kegiatan tersebut bertujuan mendekatkan posyandu kepada warga, meningkatkan kunjungan ibu agar aktif membawa balita ke posyandu sehingga dapat mencapai target keberhasilan 90% dan tumbuh kembang balita dapat terpantau baik sebagai upaya pencegahan angka kesakitan pada balita. Mitra dalam kegiatan ini adalah kepala Puskesmas Bangetayu dengan sasaran langsung ibu balita Kelurahan Karangroto sebanyak 155 balita. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 27 s.d 30 Juni 2023 dan dilakukan di Rumah ketua RW 08 Kelurahan Karangroto Kecamatan Genuk Kabupaten Semarang. Pada saat implementasi kegiatan, dihadiri juga dari petugas Puskesmas Bangetayu (Bidan Koordinator).

1. Tahapan kegiatan pengabdian masyarakat yaitu :

a. Tahap perencanaan

- 1) Survei pendataan meliputi jumlah sasaran balita, target D/S dan cakupan D/S di RW 08 Kelurahan Karangroto Kecamatan Genuk Kabupaten Semarang. Tahap ini disusun karena adanya masalah yang terjadi pada mitra.
- 2) Pengusulan berkoordinasi dengan Kelurahan Karangroto RW 8 untuk mengidentifikasi secara detail masalah penyebab yang dihadapi serta merumuskan rencana kegiatan yang akan dilakukan untuk penyelesaian masalah.
- 3) Pertemuan dengan bidan desa, kader posyandu, tokoh masyarakat, dan tokoh agama melalui Musyawarah Masyarakat Desa mengenai perencanaan program inovasi "Pokban" dan "Posyandu Ceria".

b. Tahap pra pelaksanaan

- 1) Tahap ini pengusul berkoordinasi langsung dengan ibu RW 8 sebagai ketua posyandu di RW 8 dalam Teknik pelaksanaan kegiatan di lokasi kegiatan.
- 2) Mengadakan kerjasama lintas program dan lintas sector.
- 3) Pengusul menyiapkan perlengkapan, peralatan serta kuesioner.

c. Tahap pelaksanaan

- 1) Kegiatan dilaksanakan di Rumah ketua RW 8 di Kelurahan Karangroto.
- 2) Kegiatan diawali dengan pretest dan diakhiri dengan post test untuk menggali penyebab rendahnya kunjungan posyandu balita
- 3) Sosialisasi kepada masyarakat mengenai program "Pokban" dan "Posyandu Ceria" serta menyediakan taman bermain dan cap sebagai reward yang di tempel pada buku KIA.
- 4) Penyerahan perawalatan cap reward dan maianan edukasi kepada ketua posyandu balita.
- 5) Pemberian edukasi mengenai gizi balita dan pentingnya melakukan kunjungan posyandu balita. Melakukan pemeriksaan antropometri dan pemberian PMT serta memberikan cap sebagai reward pada lampiran buku KIA.
- 6) Dihari berikutnya, mengadakan kegiatan opening Pokban di hari berikutnya.

d. Tahap evaluasi

Follow up, ibu balita yang hadir untuk kesediaan terlibat aktif dalam posyandu balita secara rutin dan berkelanjutan sehingga kegiatan posyandu balita akan mencapai target cakupan yang akan dicapai.

2. Alat dan Bahan

a. Penyuluhan

- 1) Laptop
- 2) LCD
- 3) Proyektor
- 4) Mic
- 5) Sound

b. Sosialisasi program "Pokban", "Posyandu Ceria" dan edukasi gizi

- 1) Cap reward
- 2) Lampiran reward
- 3) Leaflet
- 4) Mainan edukasi
- 5) Pengukuran BB, TB, Pita LiLA

## HASIL

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di rumah ketua RW 8 dengan peserta yaitu 58 ibu yang memiliki balita. Balita yang hadir merupakan balita yang aktif dan tidak aktif dalam posyandu. Dalam kegiatan ini peserta diberikan edukasi mengenai gizi balita dan pentingnya posyandu bagi tumbuh kembang balita, sebagai upaya pencegahan kesakitan pada balita.



Gambar 2. Penyuluhan dan Posyandu Ceria

Adanya posyandu ceria merupakan inovasi dari posyandu yang memfasilitasi tempat bermain dengan permainan stimulasi untuk anak, sehingga bila menunggu kegiatan posyandu untuk pemeriksaan antropometri anak-anak dan ibu dapat bermain dengan fasilitas yang ada sehingga terdapat kesan yang tidak monoton dan tidak membosankan. Sehingga dapat meningkatkan capaian kunjungan D/S pada RW 08 kelurahan karangroto Kecamatan Genuk Kabupaten Semarang.

Table 2. Perbedaan Pengetahuan Posyandu sebelum dan sesudah intervensi

|                        | TOTAL<br>posttest-pretest |
|------------------------|---------------------------|
| Z                      | -3.225                    |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | .001                      |

Berdasarkan tabel 3, hasil uji *Wilcoxon* diatas didapatkan hasil  $p=0,01$  ( $p<0,05$ ) maka dapat disimpulkan bahwa edukasi yang diberikan berhasil dalam meningkatkan pengetahuan ibu secara signifikan. Pengetahuan ibu balita setelah diberikan penyuluhan terdapat peningkatan pengetahuan ibu. Penyuluhan dengan menggunakan media powerpoint.



Gambar 3. Opening Posyandu Pembantu

Program Pokban (Posyandu Pembantu) merupakan trobosan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat mengikuti posyandu balita. Penambahan POS dan pengadaan alat diberikan karena jarak posyandu kurang bisa dijangkau. Pengadaan alat diberikan jika kehadiran ibu balita saat acara intervensi minimal 80 %. Sehingga terdapat peningkatan. Pembinaan kesejahteraan keluarga merupakan suatu Gerakan pembangunan melalui keluarga sebagai unit terkecil dalam masyarakat dengan kader posyandu sebagai penggerakannya.

## PEMBAHASAN

Posyandu merupakan salah satu bentuk Upaya Kesehatan Bersumber Daya Masyarakat (UKBM) yang dikelola dan diselenggarakan dari, oleh, untuk dan bersama masyarakat dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan, guna memberdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar untuk mempercepat penurunan angka kematian ibu dan bayi (Kemenkes RI, 2018).

Masa Bayi Balita adalah masa setelah dilahirkan sampai sebelum berumur 59 bulan, terdiri dari bayi baru lahir usia 0-28 hari, bayi usia 0-11 bulan dan anak balita usia 12 - 59 bulan. Kesehatan bayi dan balita sangat penting diperhatikan karena pada masa ini pertumbuhan dan perkembangan fisik serta mentalnya sangat cepat. Upaya Kesehatan bayi dan balita meliputi tata laksana dan rujukan, gizi, pemantauan pertumbuhan dan perkembangan, imunisasi, rehabilitasi dan perawatan jangka panjang pada penyakit kronis/langka, pola asuh dan stimulasi perkembangan, serta penyediaan lingkungan yang sehat dan aman (Kemenkes, 2020).

Pemeliharaan kesehatan balita merupakan salah satu upaya untuk mengurangi angka kesakitan dan kematian anak balita. (Kemenkes RI, 2014). Penyebab rendahnya kunjungan balita karena factor kurangnya pengetahuan ibu tentang posyandu, ibu yang bekerja, peran kader dan jarak ke Posyandu yang menurutnya cukup jauh sehingga ibu tidak berkesempatan untuk membawa balitanya ke Posyandu.

Kunjungan Sikap ibu merupakan factor risiko perilaku ibu untuk membawa balitanya ke Posyandu. Ibu dengan sikap yang buruk memiliki risiko dengan perilaku ibu untuk tidak membawa balitanya ke posyandu. Ibu dengan sikap yang buruk memiliki risiko sebesar 1,55 kali menentukan perilaku ibu untuk tidak membawa balitanya keposyandu.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Damayanti et al., 2022 ada hubungan yang signifikan antara sikap ibu balita dengan frekuensi kunjungan balita ke posyandu. Sejalan dengan penelitian Kasumayanti, 2017 (2017) Hasil penelitian diketahui terdapat hubungan sikap ibu dengan keaktifan kunjungan ibu balita ke posyandu desa Sumber Datar.

Jarak ke posyandu merupakan faktor resiko terhadap perilaku ibu untuk tidak membawa balitanya ke Posyandu. Ibu yang memiliki jarak rumah jauh dari Posyandu 2.36 kali lebih beresiko untuk tidak membawa balitanya ke Posyandu daripada yang jarak rumahnya dekat.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hartati, 2013 yang menyatakan ada hubungan antara jarak tempat tinggal dengan kunjungan balita ke Posyandu di wilayah kerja Puskesmas Mangkoso Tahun 2017. Lawrence Green dalam Notoatmodjo (2003) yang menyatakan bahwa faktor lingkungan fisik/letak geografis berpengaruh terhadap perilaku seseorang/masyarakat terhadap kesehatan. Jarak antara tempat tinggal dengan posyandu sangat mempengaruhi ibu untuk hadir atau berpartisipasi dalam kegiatan posyandu.

Kurangnya pengetahuan masyarakat tentang pelayanan kesehatan di Posyandu sangat berpengaruh terhadap intensitas kunjungannya ke Posyandu karena pengetahuan merupakan salah satu faktor predisposisi dari perilaku seseorang, sehingga jika pengetahuan masyarakat terhadap Posyandu kurang maka perilaku orang tersebut juga sama dengan tingkat pengetahuannya.

Menurut Kunaryanti (2022) Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar ibu balita memiliki pengetahuan yang baik tentang posyandu sebanyak 38 responden (45,8%), partisipasi kunjungan ke posyandu baik sebanyak 66 responden (79,5%). Uji chi square menunjukkan ada hubungan pengetahuan ibu tentang posyandu dengan partisipasi kunjungan ke posyandu balita di kelurahan Bendungan Kedawung Sragen.

Penyuluhan pada pengabdian masyarakat ini menggunakan metode berupa ceramah dengan powerpoint menggunakan media LCD. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media powerpoint tergolong media yang efektif. Materi disampaikan secara lisan kepada responden disertai diskusi dan tanya jawab sehingga responden dapat lebih memahami materi yang diberikan. Hal ini karena media powerpoint dapat ditambahkan dengan gambar atau foto, setiap materi dibuat mudah untuk dipahami peserta penyuluhan, serta dapat dilihat berulang kali (Mubarak, 2012).

Pengadaan program posyandu keberhasilan kegiatan ini dengan melakukan pemantauan tumbuh kembang balita, balita bermain dengan berbagai mainan yang disediakan di tempat bermain untuk melatih stimulasi motorik kasar dan motorik halus, balita juga mendapatkan stiker kehadiran guna untuk memantau kehadiran ibu balita datang ke posyandu dengan mendapatkan cap stiker, dimana balita yang rutin datang ke posyandu setiap bulanya akan mendapatkan reward dari kader posyandu. Selain itu ibu balita diberikan penyuluhan tentang tumbuh kembang balita, gizi seimbang, dan pentingnya ke posyandu dengan menggunakan flayer dan proyektor dengan tujuan agar meningkatkan pengetahuan ibu tentang pentingnya posyandu dengan harapan angka kunjungan posyandu meningkat.

Jarak tempat tinggal dengan lokasi kegiatan posyandu menjadi pertimbangan ibu dalam melakukan kunjungan tiap bulan. Tidak adanya transportasi atau jauhnya tempat tinggal menjadi alasan untuk tidak patuh berkunjung ke posyandu yang dapat mengakibatkan kantidad terpantau secara rutin tumbuh kembang anak dan pelayanan kesehatan yang harus didapat kanbalita (Khrisna et al., 2020).

Berdasarkan penelitian Asanab et al., 2019 diketahui partisipasi ibu rendah dikarenakan jarak yang jauh dan ibu mengalami kelelahan karenaharus berjalan kaki dan memerlukan waktu tempuh yang lama sehingga ibu menjadi malas dan tidak teratur menimbangkan bayi sesuai jadwal posyandu.

## KESIMPULAN

Adanya dukungan dan peran serta bidan desa, kader, tokoh masyarakat, tokoh agama serta adanya peningkatan kesadaran masyarakat didalam memantau pertumbuhan dan perkembangan balitanya. Untuk meningkatkan jumlah balita yang ditimbang di posyandu RW 08 Kelurahan Karangroto Kecamatan Genuk Kabupaten Semarang dibuatlah suatu program inovasi “Pokban” dan “Posyandu Ceria” agar peran posyandu sebagai salah satu bentuk Upaya Kesehatan Bersumber daya Masyarakat (UKBM) dapat ditingkatkan, sekaligus meningkatkan kesadaran dan kemandirian masyarakat di bidang kesehatan. Pada saat acara peningkatanibu balita saat acara intervensi meningkat 80 %. Sehingga perlu adanya follow up secara berkala terkait program tersebut.

## SARAN

1. Bagi Mahasiswa
  - a. Perlu melakukan edukasi interaktif mengenai pentingnya ibu dan balita hadir di posyandu di RW 08 Kelurahan Karangroto, Kecamatan Genuk, Kota Semarang.
  - b. Perlu meningkatkan pengetahuan tentang Ilmu Kesehatan Masyarakat
2. Bagi penduduk di 08 Kelurahan Karangroto, Kecamatan Genuk, Kota Semarang
  - a. Diharapkan penduduk di RW 08 Kelurahan Karangroto, Kecamatan Genuk, Kota Semarang yang masih kurang memahami pentingnya ibu dan balita hadir di posyandu.

- b. Penduduk di RW 08 Kelurahan Karangroto, Kecamatan Genuk, Kota Semarang dapat meningkatkan kesadaran diri untuk memperbaiki kesadaran akan pemantauan tumbuh kembang balita

## Referensi

- Kasumayanti, E. (2017). Faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya peran ibu balita ke posyandu di Desa Sumber Datar. . *Jurnal Doppler Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai*, 1(2), 15–26.
- Atik, N. S. (2020). hubungan pengetahuan ibu balita dengan perilaku kunjungan balita ke posyandu. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, 11(2).
- Damayanti, V. A., Afrika, E., & Riski, M. (2022). Faktor yang Berhubungan dengan Rendahnya Kunjungan Ibu Balita ke Posyandu Camar Desa Sialingan Kabupaten Muara Enim Tahun 2021. *Jurnal Universitas Batanghari Jambi*, 2(2).
- Djamil, A. (2017). Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku ibu balita menimbang anaknya ke Posyandu di wilayah kerja Puskesmas Way Panji Kecamatan Way Panji Kabupaten Lampung Selatan. *Jurnal Kesehatan* , 7(1), 127–134.
- Hartati. (2013). Balita dengan Kunjungan ke Posyandu Kelurahan Bara- Baraya Selatan Wilayah Kerja Puskesmas Bara- Baraya Makassar. *Universitas Hasanuddin. Studi Tentang Pemanfaatan Pelayanan Puskesmas Di Desa Padaelo Kec, Kajura Kab. Bone, Skripsi Unhas, Makassar*.
- Idaningsih, A. (2016). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kunjungan balita ke posyandu. *Jurnal Ilmiah Indonesia*, 12, 16–29.
- Kemendagri. (2022). *Data Posyandu 2022*. Kmentrian Dalam Negri.
- Kemenkes. (2021). *Profil Kesehatan Indonesia 2021*. Kementerian Kesehtan Republik Indonesia.
- Kemenkes, R. (2018). *Warta Kesmas Menjaga Kesehatan Ib u dan Anak*. Kemenkes RI.
- Kemenkes RI. (2018). *Pedoman Umum Pengelolaan Posyandu*. Kemenkes RI.
- Khrisna, E., Aisyah, S., & Amalia, R. (2020). Capaian Faktor yang Memengaruhi Frekuensi Kunjungan Balita ke Posyandu. *Jurnal SMART Kebidanan*, 7(2), 82.
- Mubarak. (2012). *Promosi kesehatan untuk kebidanan*. Salemba Medika.
- Notoatmodjo. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Pramita, N. K. H. Y., Lutfiana, I., & Ningrum, K. A. P. (2023). Faktor Yang Mempengaruhi Kunjungan Ibu Balita Ke Posyandu Di Wilayah Kerja Puskesmas Gerogak I. *Prosiding Simposium Kesehatan Nasional*.
- Profita. (2018). Faktor-faktor yang berhubungan dengan keaktifan kader posyandu di Desa Pengadegan Kabupaten Banyumas. *Jurnal Administrasi Kesehatan Indonesia*, 6(2), 68–74.
- Triana, A. (2017). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Lansia Ke Posyandu Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Rejosari Pekanbaru Tahun 2015. *Jurnal Kebidanan*, 6(1).
- Wibowo. (2014). *Gambaran Pengetahuan Kader Posyandu Tentang Tumbuh Kembang Balita. Karya Tulis Ilmiah tidak diterbitkan*. Program Studi DIII Kebidanan Unmu Ponorogo.